

SOSIALISASI PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

Gloria Matital¹, Ivonne M. Leiwakabessy^{2*}, Caroline B. Pakasi³, Dormauli Br. Gultom⁴,
Joni Penda⁵, Denny Petta⁶, Frederik Pairunan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

email: leiwakabessyivonne34@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes, Kota Sorong memiliki sumber daya lokal yang melimpah, namun belum dikelola secara baik apalagi untuk dijadikan sebagai sumber usaha. Daerah Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes terkenal sebagai daerah yang berlimpah komoditas sukun, pisang, maupun komoditas lokal lainnya, serta merupakan daerah pariwisata. Ketersediaan sumber daya lokal yang ada masih diolah menjadi produk yang sederhana dan biasa seperti layaknya menggoreng ataupun merebus, serta belum terpikirkan oleh warga setempat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi produk bernilai tambah dan memiliki nilai jual tinggi. Kurangnya minat berwirausaha dan membaca peluang pasar menjadi dasar pertimbangan kegiatan sosialisasi ini dilakukan. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan antara lain: (1) Mengubah pola pikir ibu-ibu PKK untuk mulai memanfaatkan sumber daya lokal, menjadikannya menjadi produk yang bernilai ekonomis, (2) Memberikan solusi pemecahan masalah agar dapat diterapkan di kemudian hari sehingga ada perubahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. kegiatan sosialisasi dengan mempraktekan pisang sebagai panganan dengan menghasilkan berbagai aneka olahan produk antara lain, Pisang Coklat, pisang Krispi, Cake pisang dan nugget pisang. Antusiasme masyarakat menyambut baik sosialisai meningkatkan enterpreunership guna menambah pundi-pundi pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Komoditi Lokal, Wirausaha, Pendapatan Keluarga.

Abstract

Tanjung Kasuari Village, Maladum Mes District, Sorong City has abundant local resources, but it has not been managed properly, let alone used as a source of business. The Tanjung Kasuari Village area of Maladum Mes District is famous as an area rich in breadfruit, bananas, and other local commodities, as well as a tourism area. The availability of existing local resources is still processed into simple and ordinary products such as frying or boiling, and it has not been thought of by local residents to utilize existing resources into value-added products and have high selling value. The lack of interest in entrepreneurship and reading market opportunities is the basis for considering this socialization activity. The purpose of this community service includes: (1) Changing the mindset of PKK women to start utilizing local resources, making them into products with economic value, (2) Providing problem-solving solutions so that they can be applied in the future so that there are real changes that occur in the socio-economic life of the community. socialization activities by practicing bananas as snacks by producing various processed products, including chocolate bananas, crispy bananas, banana cakes and banana nuggets. The enthusiasm of the community welcomes socialization to increase entrepreneurship to increase family income.

Keywords: Local Commodities, Entrepreneurship, Family Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi sekitar 270 juta jiwa, yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan keragaman budaya. Potensi ini menjadikan Indonesia memiliki modal kuat baik sebagai produsen maupun konsumen. Kekayaan hayati yang melimpah, termasuk keanekaragaman hayati kedua terbesar di dunia setelah Brasil, serta warisan budaya dari ratusan etnis dan bahasa, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonominya.

Potensi sumber daya alam besar namun belum mampu menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang sejahtera bagi seluruh rakyatnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih dihadapkan pada masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok. Tantangan ekonomi makro seperti pengangguran, inflasi, ketidakseimbangan neraca pembayaran, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang masih menjadi masalah yang perlu diatasi.

Penanaman pemahaman jiwa kewirausahaan dapat membantu menumbuhkan usaha-usaha baru, sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dengan memanfaatkan hasil alam yang belum dimanfaatkan secara baik. Joseph Schumpeter (1934) mengemukakan entrepreneur mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi, baik melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain: (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar baru (new market), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru dalam industri. Hubungan antara inovasi entrepreneur dengan kombinasi sumberdaya akan meningkatkan output pembangunan, sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan entrepreneur baru sebagai akselerator pembangunan (Darwanto, 2012).

Entrepreneurship (Drucker, 1996) merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Zimmerer (2005) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Kewirausahaan memiliki banyak pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan kewirausahaan adalah suatu aktivitas yang menggunakan kreativitas untuk menghasilkan suatu inovasi ataupun mengubah suatu produk menambah nilai gunanya sehingga memiliki nilai ekonomis. Pengembangan masyarakat dengan mengubah pola pikir melalui tingkat pendidikan dan penanaman pemahaman kewirausahaan dibutuhkan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berjiwa kewirausahaan. Melalui kewirausahaan maka dapat membuka lapangan kerja baru, menekan angka pengangguran, meningkatkan inovasi serta memberdayakan sumber daya alam sekitar yang ada.

Peran petani sebagai produsen pangan sangat besar dalam memastikan ketersediaan pangan. Namun, petani sering menghadapi masalah dimana hasil penjualan tidak menutupi biaya produksi, terutama saat harga turun pada waktu panen. Hal ini menguntungkan pedagang lebih dari petani. Perlu dikembangkan kewirausahaan di kalangan pelaku agribisnis, khususnya petani, sehingga mereka dapat lebih berdaya dan diuntungkan dalam usahanya.

Stel *et al* (2005) mengemukakan bahwa kewirausahaan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi jika suatu negara memiliki modal manusia yang rendah, di mana tujuan utama wirausahawan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu didirikannya usaha nyata seperti gerai penjual makanan, display produk olahan, konsultasi bisnis, agrowisata dan sebagainya. Peran kewirausahaan diharapkan tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada khususnya dan ekonomi nasional pada umumnya. Ketersediaan komoditi yang berlimpah dilingkungan sekitar yang belum banyak dimanfaatkan dan diolah masyarakat menjadi berbagai macam panganan yang juga bisa untuk dijual, sehingga menjadi sumber income tambahan rumah tangga.

Komoditi pisang (*Musa Paradisiaca*) yang melimpah di Kota Sorong, mudah ditemukan di tiap pasar, dijual dengan harga murah, namun masih diolah jadi produk yang itu-itu saja belum ada diversifikasi produk atau dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan yang bernilai tambah atau produk jualan yang bernilai tambah. Hal ini menjadi sorotan untuk perlu ditingkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat Kota Sorong agar lebih jeli dalam melihat peluang yang ada. Kewirausahaan menjadi upaya strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi daerah, melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif, serta penciptaan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan dan bernilai sosial tinggi.

Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengubah pemahaman dan pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan pisang yang tersedia di Kota Sorong, sehingga dapat menjadi peluang usaha baru sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat serta menjadi bahan evaluasi kepada pemangku kepentingan daerah agar lebih diperhatikan. Kegiatan ini pun memiliki tujuan menunjang bidang pariwisata mengingat daerah Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes adalah daerah pariwisata, sehingga diharapkan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan penduduk setempat dapat menyadari potensi daerah yang dimiliki serta jeli membaca peluang pasar untuk dimanfaatkan sebagai sumber income.

Rendahnya minat berwirausaha masyarakat dan minimnya kreatifitas masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi produk yang bernilai jual tinggi menjadi masalah yang ingin, meskipun tinggal di daerah wisata. Hal ini menjadi salah satu acuan perlu dilakukan sosialisasi mengenai kewirausahaan

dengan tujuan untuk mengubah mindset masyarakat serta membuka wawasan sehingga yang tadinya tidak memiliki pemahaman mau berusaha apa, diharapkan setelah pemberdayaan masyarakat dilakukan, telah terdapat perubahan pola pikir masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode sosialisasi, dengan tema “Pengembangan komoditi Pisang sebagai lahan usaha kewirausahaan”. Kegiatan PkM ini menyadarkan masyarakat dengan penyampaian materi dan praktek pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar pisang menjadi berbagai ragam produk menjadi nugget pisang, cake pisang, pisang krispi dan pisang coklat yang dilakukan dengan menghadirkan ibu-ibu PKK Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk olahan berbahan baku pisang dapat menumbuhkan minat jiwa berwirausaha ibu-ibu PKK sehingga secara tidak langsung diharapkan adanya perubahan pola pikir ibu-ibu PKK, yang dinyatakan dalam tindakan nyata guna meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Kantor Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong. Kegiatan ini telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Kelurahan Tanjung Kasuari, Ibu Adina Kambuaya, A.Md, yang dihadiri oleh 43 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan mahasiswa Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis UKIP Sorong.

Tahapan yang dilakukan sebelum pra-pelaksanaan kegiatan dilakukan yakni:

- a. Survei lokasi pelaksanaan kegiatan,
- b. Koordinasi awal dengan kepala lurah terkait perijinan serta menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan,
- c. Penetapan konsep dan materi pengabdian yang akan disampaikan serta menentukan produk olahan yang akan dipraktikkan.
- d. Mempersiapkan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan produk olahan berbasis pisang.



Gambar 1. Kordinasi awal dengan Kepala Kelurahan



Gambar 2. Kordinasi dengan Staf Distrik Maladumes

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat yakni :

- a. Pembukaan, doa bersama.
- b. Kata sambutan Sekretaris Distrik Maladumes Kota Sorong dan Dekan Fakultas Pertanian UKiP Sorong.
- c. Sosialisasi, penyampaian materi sosialisasi dengan tema “Pengembangan komoditi Pisang sebagai lahan usaha kewirausahaan”.
- d. Pelatihan membuat produk olahan pisang.
- e. Penutup, penyerahan plakat/cendera mata, doa penutup dan foto bersama.



Gambar 3. Kata Sambutan dari sekretaris Distrik Maladumes

Berdasarkan urutan kegiatan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah direncanakan. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dimulai dengan sosialisasi materi yang berkaitan dengan tema yang diusung pada pelaksanaan kegiatan yakni “Pengembangan komoditi pisang sebagai lahan usaha kewirausahaan”. Materi yang disampaikan yakni pengembangan diversifikasi pangan dan peran kewirausahaan dalam peningkatan ekonomi keluarga.



Gambar 4. Sosialisasi Pengembangan komoditi Pisang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan beragam pangan lokalnya, tidak terkecuali di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong. Kelurahan Tanjung Kasuari terkenal akan hasil sukun yang berlimpah. Pisang juga merupakan salah satu komoditi yang berlimpah ketersediaannya. Sumber daya yang berlimpah di pasaran mempengaruhi pada harga jual, yang secara ekonomi karena berlimpah ketersediaannya mengakibatkan produk memiliki harga jual murah. Hal ini dapat disiasati dengan pengolahan produk dengan tujuan menambah nilai daya jual produk, sehingga dari yang biasanya pisang hanya diolah menjadi pisang goreng dapat diolah menjadi pisang nugget, pisang coklat, saleh pisang, cake pisang, dll yang memiliki nilai jual lebih. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam hal ini, sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik minat pembeli. Meningkatkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu PKK dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ekonomi masyarakat. Kegiatan kewirausahaan dapat membantu ibu-ibu PKK untuk menjadi mandiri secara finansial serta dapat turut membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Sosialisasi kewirausahaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman ibu-ibu PKK pentingnya untuk berwirausaha. Beberapa ibu-ibu telah turut serta membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjual gorengan ataupun jajanan tradisional lainnya, hanya saja produk yang dibuat itu-itu saja tidak ada inovasi. Hal ini berdampak pada jumlah pendapatan yang diperoleh.

Sosialisasi materi kewirausahaan membahas arti kewirausahaan, maksud dan tujuan kewirausahaan. Kewirausahaan berasal dari suku kata wirausaha, dimana wirausaha terdiri dari dua suku kata “wira” yang berarti pejuang atau berani sedangkan “usaha” berarti upaya melakukan sesuatu atau bekerja. Kewirausahaan adalah sikap dan kemampuan seseorang dalam memajemen usaha sehingga tujuan tercapai (memperoleh keuntungan). Modal utama dalam berwirausaha yang harus dimiliki seorang wirausaha yakni memiliki mindset pemenang, bersahabat dengan ketidakpastian, mau belajar hal-hal baru, pintar membangun network (Kasali *et al*, 2009). Hasil akhir yang diharapkan dicapai adalah terbentuknya usaha baru yang dilakukan tanpa dasar rasa takut gagal, takut laku ataukah tidak, sehingga berani mengambil resiko dan berani menghadapi masa depan.

Memulai suatu usaha tidak selamanya harus skala besar, tetapi bisa juga memulai dari skala kecil dengan modal minim namun terus berkelanjutan. Walaupun untung kecil tetapi jika setiap hari

dijalankan maka keuntungan yang diperoleh pun akan menjadi besar. Keuntungan yang diperoleh dapat disimpan sebagian dan sebagian lagi dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ibu-ibu PKK pun memiliki penghasilan sendiri.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan produk olahan pisang. Komoditi pisang merupakan salah satu pangan lokal yang mudah didapatkan, dan harganya tergolong murah dipasar. Pisang dapat diolah menjadi berbagai macam produk, mulai dari cemilan/snack, kue basah/cake, bahan campuran untuk makan bayi/bubur, jus, smoothie, ice cream, selai, pupuk cair dari kulit pisang, dan masih banyak produk turunan lainnya. Selain memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, mudah didapatkan dan mudah untuk diolah menjadikan pisang sebagai salah satu komoditi yang layak untuk dikembangkan sebagai salah satu jenis usaha.



Gambar 5. Pelatihan aneka produk olahan pisang



Gambar 6. Olahan pisang Nugget, pisang coklat, cake pisang

Pelatihan pembuatan produk olahan berbahan baku pisang yang dilakukan bersama dengan ibu PKK dan mahasiswa yakni nugget pisang, pisang coklat, pisang krispi, dan cake pisang. Ibu-ibu PKK serta mahasiswa sangat antusias untuk turut berpartisipasi dalam proses pembuatan produk olahan. Mereka tertarik untuk belajar dan ingin tahu cara membuat pisang coklat, pisang nugget, maupun srikaya pisang, sehingga setia mengikuti kegiatan sampai selesai dan terlibat aktif saat praktek. Diharapkan dengan ibu-ibu PKK yang turut berpartisipasi secara langsung dalam membuat produk olahan dapat berubah mindsetnya dan tumbuh semangat dan kertertarikan agar ibu-ibu PKK di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes mau untuk memulai usaha kreatif sehingga dapat mandiri secara finansial.



Gambar.7 Hasil olahan Pangan produk pisang

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan pangan berbahan baku pisang, mendapat respon positif pihak Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladumes, dimana ibu-ibu PKK dan mahasiswa membuat olahan pisang dijadikan beraneka pangan olahan yang menarik dan memiliki nilai tambah

ekonomis yaitu : nugget pisang, pisang cokelat, cake pisang, dan pisang krispi. Antusiasme ibu-ibu PKK berupaya mengembangkan kreativitas dan ide untuk berjualan/berwirausaha,. Dengan harapan melalui kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ibu-ibu PKK dapat merubah pola pikirnya untuk memulai usaha nyata yang kreatif, sehingga memiliki pendapatan sendiri dan mandiri secara finansial yang secara tidak langsung akan membantu meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Pimpinan Universitas Kristen Papua Sorong
2. Staf Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladumes Kota Sorong Bersama - sama dengan Ibu - ibu PKK
3. Staf Dosen dan mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. (2012). Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemendan Bisnis Tingkat Nasional, Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang.
- Drucker, P. F. (1996). Inovasi dan kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Efriyani, S. (2010). Jiwa entrepreneurship untuk mewujudkan ketahanan pangan. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang, 3(1).
- Kasali, R., dkk. (2009). Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1. Kerjasama Rumah Perubahan: Hikmah Zaman Baru. Jakarta Selatan.
- McGrath, R. G., & MacMillan, I. C. (2000). The entrepreneurial mindset: Strategies for continuously creating opportunity in an age of uncertainty. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (2000). Kewirausahaan: Teori dan Praktek. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Rahman, R., & Basri, B. (2019). Peran kewirausahaan dalam membangun ketahanan ekonomi bangsa. *Journal Economic Resources*, 2(1), 2620-6196.
- Suryana. (2003). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Stel, A. van, Carree, M., & Thurik, R. (2005). The effect of entrepreneurial activity on national economic growth. *Small Business Economics*, 24(3), 311-321.
- Wininatin, K. (2019). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2005). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson.